

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Rumusan Masalah

Sebagaimana sudah diuraikan latar belakang penelitian ini pada bab I, maka penelitian ini difokuskan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang menyebabkan tiga siswa jurusan TAV SMK Negeri 6 Bandung mengalami kesulitan belajar?
- b. Apa solusi teoretis untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswa tersebut?

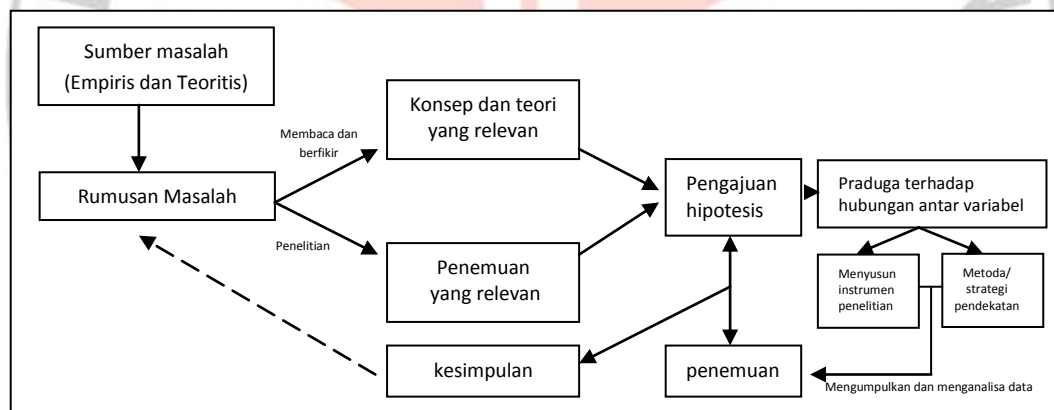
III.2. Metode

Ranah pendidikan tak akan pernah ada habisnya untuk dikaji dan diteliti. Dalam hal ini, penelitian kali ini yang ditujukan untuk menggali informasi secara lebih dalam mengenai fenomena kesulitan belajar siswa di SMK, oleh karenanya metode kualitatif deskriptif dianggap metode penelitian yang paling tepat untuk menyajikan temuan secara rinci.

Mendukung penggunaan metode kualitatif pada penelitian di ranah pendidikan, Sugiyono (2010: 41) mengemukakan beberapa manfaat bagi peneliti pada penelitian kualitatif, yaitu: peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai bidang pendidikan yang diteliti, memiliki kepekaan untuk melihat gejala sosial pada objek penelitian, mampu menggali sumber data melalui

observasi partisipan serta wawancara mendalam secara triangulasi, dan mampu menganalisis data kualitatif secara induktif yang berkesinambungan.

Pemilihan metode penelitian inipun dipertegas oleh Sukmadinata (2011: 72) yang menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Proses penelitian dengan metode kualitatif ini secara singkat dapat digambarkan oleh skema berikut ini:



Gambar III.1.
Proses penelitian kualitatif (modifikasi dari Tuckman)
(Sugiyono, 2007: 15)

III. 3. Partisipan

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel pada penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada perhitungan statistik, karena sampel yang dipilih

Nana Suryana, 2013

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum dan bukan untuk digeneralisasi (Lincoln & Guba, 1985 dalam Sugiyono (2007: 54).

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample dengan pertimbangan atas tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu, peneliti melakukan tindakan pra-penelitian untuk menentukan sample penelitian yang merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar (Hakim, 2005: 22) bersama guru yang bersangkutan.

Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang siswa kelas XI konsentrasi TAV, yang merupakan siswa SMK Negeri 6 kota Bandung. Ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang didiagnosis menghadapi kesulitan belajar, yang sebelumnya sudah diidentifikasi pada saat pra-penelitian.

III.4. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara mendalam, kuesioner dan studi dokumen. Marshal & Rossman (dikutip oleh Sugiyono, 2010: 309) mengatakan bahwa metode pengumpulan data yang paling mendasar yang seringkali dilakukan oleh para peneliti kualitatif merupakan observasi yang membur di lapangan, wawancara secara mendalam, dan kilas balik dokumen.

III.4.1. Observasi

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh melalui observasi lapangan, seperti yang dipaparkan oleh Nasution (1988) dikutip oleh Sugiyono (2010) bahwa melalui observasi;

Nana Suryana, 2013

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan digunakannya pendekatan induktif
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal baru yang tidak terungkap oleh instrumen penelitian lainnya
- d. Peneliti bukan saja hanya mendapatkan data yang kaya, tetapi juga turut merasakan situasi sosial yang diteliti

Marshal (1995) dalam Sugiyono (2010) pun menambahkan bahwa melalui observasi, peneliti mempelajari mengenai suatu perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengkategorikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor penyebab dari kesulitan belajar tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi kilas dokumen yang merupakan catatan tertulis mengenai seseorang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dokumen adalah histori prestasi siswa di sekolah, catatan perilaku siswa, dan catatan latar belakang siswa. Observasi kilas dokumen ini dianggap penting dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, karena situasi yang diteliti merupakan faktor yang dimungkinkan muncul atau berasal dari beberapa sisi diluar sekolah.

III.4.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden penelitian (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja faktor yang menyebabkan

Nana Suryana, 2013

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka mengalami kesulitan belajar. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan skala respon Likert. Pertanyaan yang digunakan pada kuesioner ini berlandaskan pada teori kesulitan belajar yang diusung oleh Djamarah (2008). Kuesioner terdiri dari empat kategori utama yaitu faktor dari individu siswa itu sendiri, faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari lingkungan masyarakat. Untuk mengkategorikan respon siswa, maka jawaban dikategorikan menjadi ‘sangat tidak setuju’ (STS), ‘tidak setuju’ (TS), ‘ragu-ragu’ (R), ‘setuju’ (S), dan ‘sangat setuju’ (SS).

III.4.3. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian diartikan sebagai sebuah interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab sebagai hasil dari sebuah komunikasi yang terfokus pada sebuah topik (Esterberg 2002, dikutip oleh Sugiyono 2010). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari partisipan. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada *self-report* partisipan, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Stainback (1988, dikutip oleh Sugiyono 2010) menyatakan bahwa melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa dilakukan melalui observasi.

III.5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemilihan instrumen pada penelitian ini, maka data akan didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada partisipan. Kemudian hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis. Selain itu, data pun diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan siswa dan guru yang bersangkutan. Sebagai langkah triangulasi untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya, data pun diperoleh dari observasi dokumen terkait siswa yang menjadi partisipan.

III.6. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dan disusun suatu kesimpulan yang diperkuat oleh data-data yang ada. Analisis data pada penelitian ini melalui dua tahap. Yaitu analisis domain dan analisis taksonomi (Spradley 1980 dalam Sugiyono (2007: 102). Pada tahapan analisis domain, penelitian ini mengkategorikan faktor-faktor yang pada umumnya menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar mengacu pada teori Djamarah (2008: 201), kemudian pada tahap analisis taksonomi data-data yang diperoleh dijabarkan dan dikategorikan secara lebih rinci. Analisis data pada tahap ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang pertama, yaitu “Apa faktor yang menyebabkan tiga siswa jurusan TAV SMK Negeri 6 Bandung mengalami kesulitan belajar?”

Setelah muncul jawaban dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti melakukan studi ulas balik teori untuk menjawab rumusan masalah kedua yang merupakan solusi dari kesulitan belajar yang ditemukan di lapangan.

Nana Suryana, 2013

Analisis Siswa Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu